Volume 6 Issue 6 (2022) Pages 5454-5462
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Implementasi Pengenalan Kosakata Bahasa Arab pada Anak Usia 5-6 Tahun

Hafizhatul Munawwarah[1]✉, Hibana[1]
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia(1)
DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2989

Abstrak
Bahasa Arab memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan islam, pada era saat ini memiliki kemampuan berbahasa asing merupakan hal yang mampu menambah kecakapan hidup seseorang. Mengimplementasikan pengenalan bahasa Arab sejak dini akan memberikan dampak yang baik untuk anak menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Menggunakan metode kualitatif penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi bahasa Arab pada anak. Sumber data yang didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi, subjek penelitian pada penelitian ini adalah pendidik dan anak anak kelas B TK Tunas Bangsa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung, wawancara pendidik dan dokumentasi foto, lalu dianalisis dengan model Miles and Hubermen. Dari penelitian ini didapatkan bahwa perencanaan, pelaksanaan dan penilaian merupakan hal yang berhubungan dalam implementasi pengenalan bahas Arab, perencanaan dalam memilih kosakata dan metode yang akan digunakan dalam proses pelaksanaan setelah itu lalu dilakukan penilaian atas pelaksanaan yang telah dilakukan.

Kata Kunci: *implementasi; kosakata; bahasa arab*.

Abstract
Arabic has an important role in the world of Islamic education, in the current era having foreign language skills is something that can increase one's life skills. Implementing the introduction of Arabic from an early age will have a good impact on children going to the next level of education. Using qualitative methods this study aims to determine how the implementation of Arabic in children. Sources of data obtained from interviews, observation and documentation, the research subjects in this study were educators and class B children of Tunas Bangsa Kindergarten. Data collection techniques used direct observation, educator interviews and photo documentation, then analyzed using the Miles and Hubermen model. From this study it was found that planning, implementation and assessment are related in the implementation of the introduction of Arabic, planning in choosing vocabulary and methods that will be used in the implementation process after which an assessment of the implementation has been carried out.

Keywords*: implementation; vocabulary; arabic.*

Copyright (c) 2022 Hafizhatul Munawwarah & Hibana

✉ Corresponding author :
Email Address : hafizhah.munawwarah@gmail.com (Yogyakarta, Indonesia)
Received 7 May 2022, Accepted 6 August tahun, Published 15 August 2022

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2989

Pendahuluan

Bahasa memiliki arti penting bagi masyarakat. Bahasa dapat menciptakan dasar komunikasi bagi hal yang penting, korespondensi, dan koneksi dalam rutinitas rutin individu. Bahasa adalah jenis simbol yang dapat menjelaskan, menyortir, dan mengkoordinasikan pemikiran kita. Stice memahami bahwa dengan Bahasa individu dapat menggambarkan dunia dan dapat mengetahui tentang dunia melalui Bahasa. Tanpa Bahasa, masyarakat akan menyangkal atau meniadakan budayannya (Otto, 2015). Bromley menyatakan bahwa Bahasa adalah jenis kerangka gambar secara rutin untuk memindahkan berbagai jenis pemikiran atau data yang terdiri dari gambar visual dan gambar verbal. Gambar visual yang dirujuk biasanya dapat dilihat, dibaca, dan disusun. Sedangkan simbol verbal sebagian besar sebagai wacana atau ucapan yang dapat didengar (Setyawan, 2016).

Menurut Noam Chomsky dalam *Language Procurement Gadget* (LAD) hipotesis kapasitas atau kemampuan Bahasa yang dimiliki anak-anak sejak lahir, ia menyatakan bahwa kapasitas Bahasa adalah kapasitas unik yang digerakkan oleh orang, karena kapasitas ini tidak ada pada makhluk lain (Masganti, 2015). Namun demikian, bagaimanapun juga, anak-anak sudah memiliki kemampuan berBahasa sejak mereka dikandung, menurut Chomsky, iklim juga mempengaruhi kemampuan berBahasa dalam menentukan jenis Bahasa yang dikuasai anak, iklim menentukan yang akan dipelajari anak(Bawono, 2017) Misalnya, anak-anak muda Indonesia yang lahir di negara-negara berBahasa Arab atau Arab akan membuat anak-anak mampu berBahasa Arab atau Arab karena faktor lingkungan.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang paling luar biasa, khusunya bagi kita umat muslim karena bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an. Bahasa Arab memiliki karakter kebahasaanya sendiri yang tidak sama dengan bahasa-bahasa lainnya. Beberapa ahli bahasa berpendapat bahwa jumlah kata dalam bahasa Arab jika dikumpulkan maka akan lebih banyak daripada jumlah kosakata dari bahasa-bahasa lainnya. Hal ini terjadi karena perkembangan kata dalam bahasa Arab dilakukan dalam struktur yang berbeda dan dalam berbagai bentuk (Jaeni, 2010). Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia saat ini sudah mulai dikenalkan dan diajarkan mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga jenjang Perguruan Tinggi. Belajar bahasa Arab di sekolah menggabungkan beberapa kemampuan bahasa, khususnya kemampuan mendengrkan, berbicara, membaca dan menuli. Untuk melatih keempat kemampuan ini, siswa harus memiliki banyak kosakata (Ana Riskasari, 2017).

Mengenal bahasa Arab pada anak sejak dini memiliki pandangan berbeda karena menurut Penfield dalam teori mekanisme otak, pada saat ini merupakan tahap yang tepat untuk memberikan stimulasibahasa lain selain bahasa pertama/ibu (Dewi, 2020). Karena pada usia dini pikiran anak sedang masa baik-baiknya menerima rangsangan, oleh karena itu sangat tepat diberikan berbagai macam stimulasi untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan kemampuan berbagai bagian perkembangan anak lainnya (Rina & Karmila, 2020). Jika sejak dini informasi yang didapat anak bersifat positif dan berharga, maka seperti pohon, akar yang kokoh akan terbentuk. Untuk melakukannya, wali dan guru berada di posisi teratas yang mengambil bagian penting dalam pemberian stimulus dalam pendidikan memberikan nilai-nilai dan berbagai informasi yang berguna untuk kedepannya. Hendaknya guru dalam melakukan tugasnya tersebut secara profesional guru memiliki wawasan yang kuat tenang kegiatan pembelajaran.

Ada kelebihan dan kekurangannya da yang setuju da nada juga yang tidak setuju dengan anggapan bahwa anak-anak sangat cocok untuk diberikan berbagai macam stimulus, salah satunya yaitu pemberian stimulus dalam hal mengenalkan bahasa Arab kepada anak-anak sejak dini. Dalam mengenalkan bahasa Arab pada anak-anak sejak dini hendaknya guru memiliki strategi yang tepat agar anak-anak tidak kehilangan waktu bermain, dan tidak mengganggu otak anak (Huda & Munastiwi, 2020). Salah satu pengalaman yang perlu dimiliki guru dalam strategi belajar dan mengajar adalah dengan guru memiliki berbagai macam cara atau metode yang berbeda-beda yang kemungkinan dapat dicapai agar kegiatan pembelajaran terjadi secara teratur, lancar, efektif, mudah dan berhasil (Candra, 2018).

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2989

Dalam memilih strategi atau metode pembelajaran bahasa Arab untuk anak-anak, para pendidik juga perlu melihat salah satu sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh anak-anak, salah satunya yaitu mereka senang bermain. Melihat karakteristik tersebut, maka strategi untuk belajar bahasa Arab adalah teknik bermain dengan metode yang berbeda, namun bermain disini tidak hanya sekedar bermain. Bermain di sini adalah bermain yang tersusun. Melalui permainan yang tersusun, anak-anak ini dapat belajar banyak hal. Kita harus benar-benar memahami bahwa saat bermain, kondisi anak-anak itu tenang karena dia merasa ceria dan bahagia. Diharapkan ketika otak anak dalam keadaan tenang, tentunya data dapat diberikan atau yang masuk kepada anak dapat diterapkan dan diterima dengan mudah dan tanpa masalah.

Berdasarkan pengamatan terdahulu di Tk Tunas Bangsa di Kandangan peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui gambaran awal terkait pengenalan Bahasa Arab di Tk tersebut. Sekolah ini termasuk sekolah yang baru saja mengenalkan kosakata Bahasa Arab, awalnya pengenalan Bahasa Arab di sekolah ini hanya sekedar perkenalan angka-angka, warna-warna dan anggota tubuh dalam Bahasa Arab melalui nyanyian, semakin kesini sekolahnya juga mengenlkan nama-nama benda yang di sekitar sekolah yang mana agar anak bisa bermain menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR).

Metodologi

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi lapangan secara langsung terikait bagaimana implementasi bahasa Arab di sekolah tersebut. Oleh karena itu jenis penelitian yang cocok adalah menggunakan penelitian lapangan (field research) yang menggunakan metodelogi pendekatan kualitatif deskriptif (Emzir, 2017). Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di TK Tunas Bangsa Kandangan yang terletak di kota Tambingkar, Kec. Kalumpang HSS Kalimantan Selatan.

Penelitian ini mengikuti tekanik analisis model Miles dan Hubermen dengan melakukan pengumpulan data, kemudian reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Selengkapnya diilustrasikan pada gambar 1.

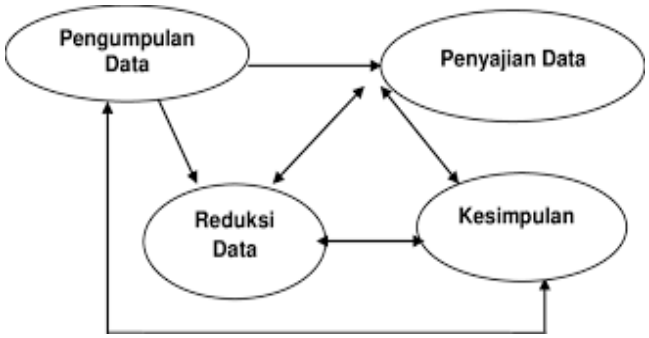

Gambar 1. Tahapan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 1 kepala Tk, 1 guru yang mengenalkan bahasa Arab, dan 10 anak kelompok B di TK Tunas Bangsa. Objek penelitian adalah hal yang diperhatikan dalam suatu penelitian. Objek penelitian ini adalah implementasi pengenalan kosakata Bahasa Arab pada anak usia 5-6 tahun di Tk Tunas Bangsa. Pada tahap pengumpulan data dilakukan beberapa metode untuk mengumpulkan informasi adalah dengan wawancara, observasi langsung dan dokumentasi. Data dikumpulkan melalui beberapa tekni yaitu, menggunakan observasi langsung terhadap implementasi pengenalan kosakata Bahasa Arab pada anak usia 5-6 tahun, dan melalui metode ini peneliti mengamati keadaan di lokasi penelitian di Tk Tunas Bangsa (Moleong, 2018). Kemudian, melakukan wawancara untuk memperoleh data mengenai implementasi pengenalan kosakata Bahasa Arab pada anak usia 5-6 tahun yang tidak dapat dilakukan melalui pengamatan, data yang dicari dalam wawancara ini ialah

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2989

bagaimana metode yang dikenalkan kepada anak, berapa kosakata dalam sekali perkenalan, dan bagaimana cara penilaianya(Dimyati, 2014). Selain itu juga dilakukan pengumpulan data melalu dokumentasi untuk mendapatkan dokumen-dokumen pendukung tentang implementasi pengenalan kosakata Bahasa Arab pada anak usia 5-6 tahun di Tk Tunas Bangsa seperti foto-foto waktu pelaksanaan pengenalan Bahasa Arab (Burhan Bugin, 2007). Subjek penelitian adalah orang yang dimati dalam sebuah penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah di Tk Tunah Bangsa menyiapkan perencanaan belajar merupakan hal penting dalam sebuah pembelajaran anak usia dini yang dilakukan pendidik, sebelum kegiatan pengenalan kosakata Bahasa Arab pada anak usia 5-6 tahun ustazah akan terlebih dahulu menyiapkan materi lima kosa kata tentang *Alhawasu Alkhams* yaitu Panca Indra yang akan dikenalkan. Di sekolah Tk Tunas Bangsa kosakata yang dikenalkan setiap perkenalannya sebanyak 3-5 kosakata. Dilihat dengan kemampuan anaknya dan susah mudahnya kosakata tersebut diingat oleh anak, pada perkenalan panca indera ustazah mengenalkan sebanyak lima kosakata. Selain mempersiapan kosakata, ustazah juga mempersiapakan lagu agar anak mudah mengingat kosakata yang dikenalkan. Di sekolah Tk Tunas Bangsa hanya melakukan pengenalan kosakata yang dekat dengan diri anak, agar mudah diingat oleh anak. Selain itu ustazah juga menyebutkan melakukan penilaian merupakan hal yang penting, dalam hal penilaian ustazah menggunakan teknik observasi, percakapan dan hasil karya. Observasi dilakukan dalam kegiatan pengenalan kosakata Bahasa Arab ustazah akan mengamati langsung dengan menggunakan lembar observasi dan percakapan dilakukan setiap kegiatan pengenalan kosakata Bahasa Arab dan untuk penilaian hasil karya dilakukan setelah anak melakukan suatu aktivitas seperti mengerjakan pekerjaan tangan.

Berdasarkan hasil observasi di Tk Tunas Bangsa terkait implementasi pengenalan kosakata bahasa Arab pada anak 5-6 tahun didapatkan temuan bahwa metode yang digunakan ustazah di sekolah ini, yaitu: metode bercakap-cakap, ustazah mengenalkan lima kosakata tentang panca indara melalui metode ini *Alhawasu Alkhams* yaitu Panca Indra, yang mana kosakata yang dikenalkan meliputi "*Ainun* mata, *Anfun* hidung, *Fammun* mulut, *Uzunun* telinga dan *Yadun* tangan". Ustazah akan melafalkan kosakata satu persatu lalu anak mengulang kosakata yang telah dilafalkan, setelah mengenalkan kosakata, lalu ustazah mengajak anak melakukan tanya jawab tentang *Alhawasu Alkhams* yang telah dikenalkan dengan cara ustazah akan menunjuk *Alhawasu Alkhams* yang akan ditanyakan keanak, ustazah menunjuk hidung dan bertanya ke anak ini apa? Atau bahkan sebaliknya, ada yang ingat *Anfun* tadi apa ? Bagi anak yang ingat maka dia akan menjawab *Anfun* hidung dan ada juga yang tetap menyebut hidung dan ustazah akan kembali menegaskan tentang jawabnya bahwa itu "*Anfun* artinya hidung" sampai ke lima kosa kata tentang *Alhawasu Alkhams* dikenalkan. Kegiatan proses pengenalana bahasa Arab pada siswa dapat dilihat pada gambar 2.

Strategi atau metode selanjutnya yang digunakan adalah teknik *Total Physical Response* (TPR), metode TPR dapat digunakan secara efektif dalam kegiatan rutin sehari-hari di kelas. Guru menghimbau anak untuk mengenal dan menjawab instruksi sederhana yang diberikan, guru akan memberikan berbagai jenis perintah atau kalimat dengan menggunakan kata-kata tindakan yang dapat dilakukan dengan fisik motorik anak dan kosakata dalam pembelajaran yang diberikan. Sehingga fokus yang paling dalam TPR adalah memahami makna melalui kalimat perintah dengan kosakata yang diberikan berbeda. Di sekolah ini pertama-tama metode TPR dilakukan dengan cara bersama sama, ada sesekali anak-anak diminta maju satu persatu untuk di Tanya mengenai kosakata yang sudah dikenalkan, waktu hari H penelitian, setelah menggunakan metode TPR secara bersama-sama dan kebetulan masih ada waktu maka anak-anak diminta untuk maju satu persatu unuk ditanyai, ketika ustazah bilang *Anfun* yang mana yaaa? Kalau anak tau maka anak akan langsung menunjuk hidungnya, begitu juga dengan panca indera lainnya. Gambaran kegiatan disajikan pada gambar 3.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2989

Gambar 2. Proses Pengenalan Bahasa Arab pada Anak Usia Dini

Gambar 3. Proses Metode TPR Arab Pada Anak Usia Dini

Disekolah ini, pengenalan Bahasa Arab melalui nyanyian dilakukan dngan ustazah akan mencontohkan terlebih dahulu tentang lagu *Alhawasu Alkhams*, kemudian anak akan diajak mengikuti dengan bernyanyi bersama, Adapun lagu yang dikenalkan di Tk Tunas Bangsa Ini adalah sebagai berikut:

"ingat-ingatlah wahai sahabat, ada 5 panca indra dalam Bahasa arab"
"Marilah-mari kita lafalkan, agar kita semua ingat selalu 2x"
***Ainun* mata**
***Anfun* hidung**
***Fammun* mulut**
***Uzunun* telinga dan**
***Yadun* tangan**
"itulah tadi yang kita lafalkan, agar kita semua ingat selalu 2x"

Metode terakhir ceklis, ustazah terlebih dahulu membuat daftar gambar panca indra disebuah lembar kertas yang mana kertas tersebut akan dibagiakan keanak. Ustazah akan meminta anak menceklis atau memberikan centang pada gambar yang disebutkan, ustazah akan menyebut "ainun" maka anak diharapkan dapat memberikan ceklis / centang digambar

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2989

yang telah disebutkan setelah selesai maka anak akan diminta mengumpulkan hasilnya ke ustazah.

Keempat metode tersebut kadang tidak berjalan dengan sesuai, ada yang memakai metode menyanyi dan Tanya jawab saja, karena tergantung perhitungan waktu dan juga *mood* anak-anak. Disekolah ini tidak terlalu menekankan pengenalan Bahasa Arab, pengenalan Bahasa Arab hanya dijadikan sebagai selingan dalam pembelajaran anak-anak setiap minggunya pasti dikenalkan, hanya saja pengenalan meliputi angka-angka, warna-warna, anggota tubuh dan nama-nama benda yang ada disekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung di TK Tunas Bangsa pengenalan bahasa Arab di sekolah dapat disimpulkan bahwa perencanaan sebelum melakukan pengenalan bahasa Arab, pelaksanaan yang dilakkan menggunakan metode bercakap-cakap, TPR, bernyanyi serta ceklis, dan penilaian yang menggunakan teknik observasi, percakapan dan hasil karya. Berikut penjabaran pembahasan dari hasil temuan penelitian:

Pembahasan

Perencanaan Pengenalan Bahasa Arab

Menurut Majid proses menyusun materi, media, pendekatan, dan penilaian dalam satu alokasi waktu disebut dengan perencanaan, hal tersebut bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Fitri, 2017). Pada hasil wawancara dengan pendidik di Tk Tunas Bangsa melakukan perencanaan sebelum memulai pelaksanaan pengenalan bahasa Arab dengan memilih materi berupa kosakata bahasa Arab dan memilih metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan agar anak tidak merasa bosan pada proses pengenalan. Hal ini sejalan dengan penelitian Hartani, menyatakan bahwa seorang guru perlu fleksibel dan merencanakan kegiatan untuk jangka waktu tertentu (Hartani, 2012). Hal ini disebabkan terjadinya kebosanan anak jika menghabiskan waktu dengan duduk diam di kursinya, karena mereka selalu suka menemukan sesuatu, dan mereka sangat baik dalam menggunakan imajinasinya.

Pelaksanaan Pengenalan Bahasa Arab

Pelaksanaan dalam mengenalkan bahasa Arab di Tk Tunas Bangsa menggunakan metode dalam pendekatan kepada anak, hal ini guna untuk membuat anak menjadi lebih tertarik dengan pengenalan bahasa Arab sehingga tidak bosan dalam pembelajaran. Menurut Tiwari, metode harus dipilih berdasarkan cara terbaik untuk mencapai tujuan tertentu dalam pengajaran bahasa. Misalnya, jika tujuan suatu pelajaran hanya untuk memperoleh informasi, metode yang digunakan dapat berfokus pada perolehan kosa kata dengan menggunakan terjemahan (Paz-Albo & Rodríguez, 2016). Metode yang digunakan di Tk Tunas Bangsa adalah bercakap-cakap, Total Physical Response (TPR), menyanyi dan ceklis, dari metode tersebut akan dipilih mana metode yang akan digunakan kepada anak pada saat pengenalan kosakata bahasa Arab. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Durtam (2022) dan Zukhaira Zukhaira (2011) memilih metode atau teknik pembelajaran Bahasa Arab untuk anak, guru juga perlu melihat salah satu karakteristik yang menonjol pada anak. Anak juga dapat mengungkapkan apa yang ada dipikiran mereka, anak –anak juga dapat mengungkapkan suasana hatinya apakah lagi dalam keadaan senang ataupun sedih, dan dengan menyanyipun juga dapat menambah perbendaharaan lagu-lagu anak (Masitoh, 2007). Desain pembelajara ini dapat membuka pintu bagi anak-anak untuk terbiasa melibatkan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari mereka tanpa disadari. Sehingga kemampuan bahasa Arab anak lebih diasah dan berkembang. Anak-anak dapat mengembangkan kemampuan bahasa Arab melalui metode pembelajaran dengan mengenalkan kosakata yang sesuai dengan tema, misalnya angka, warna, bagian tubuh dan benda-benda di sekolah yang menggunakan bahasa Arab. Tugas guru adalah membantu anak-anak dalam memahami bahan ajar yang telah disampaikan oleh guru namun memberikan penjelasan pada anak usia dini harus mudah

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2989

dipahami dan menggunakan bahasa yang tidak bertele-tele agar anak dapat memahami pembelajaran yang disampaikan (Windarsih dkk., 2017).

Metode bercakap-cakap menurut Hildebrand menyiratkan penyampaikan pikiran dan perasaan secara verbal satu sama lain atau memahami kapasitas kemampuan bahasa resensif dan bahasa ekspresif. Bercakap-cakap dapat diartikan sebagai pertukaran atau sebagai perwujudan bahasa resensif dan bahasa ekspresif dalam suatu keadaan. Bercakap-cakap memiliki arti penting bagi perkembangan anak usia dini karena berbicara dapat lebih mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan latihan bersama, juga lebih mengembangkan kemampuan dalam mengkomunikasikan perasaan atau kesimpulan secara verbal (Nurul Komariah, 2019).

Menurut Suhendan bahwa dengan strategi TPR ini, anak utama akan memperhatikan kosakata yang diungkapkan secara lisan oleh guru, kemudian mencari pesan/makna dari kosakata tersebut, kemudian menyimpulkan apakah itu benar atau salah, terakhir mereka membuat melakukan gerakannya (Sühendan Er, 2013). Anak-anak mendengarkan dengan penuh perhatian dan menjawab dengan fisik perintah yang diberikan oleh guru, baik secara sendiri (individu) maupun bersama-sama (kelompok) (Hafidah & Dewi, 2020). Maka dalam penelitian ini ustazah terlebih dahulu akan menunjukkan tentang panca indra salah satunya mata seperti Anfun (memegang hidung) maka anak akan mendengarkan dilanjutkan dengan mengikuti Anfun (memegang hidung), dan selanjutnya ustazah hanya akan menyebutkan kosa kata lain dan anak akan mendengarkan serta bergerak untuk memegang *Alhawasu Alkhams* yang disebut ustazah baik itu Ainun, Fammun, Uzunun, dan Yadun berdasarkan hal tersebut metode *total physical response* yang digunakan sesuai dengan teori (Caroline T. Linse , 2005) tentang metode Total Physical Response yang mana pengajaran Bahasa yang disusun pada koordinasi pemerintah (Command), ucapan (Speech) dan gerak (Action). Dan berusaha untuk mengajarkan Bahasa melalui aktivitas fisik (Motor). Jadi saling berhubungan antara interaksi seorang guru dan respon anak didik, sehingga menghasilkan suatu aktivitas action.

Metode menyanyi merupakan suatu strategi yang memanfaatkan unsur-unsur seni yang disenangi oleh anak-anak. metode ini tentu bukan metode baru dalam pembelajaran dunia anak-anak. Dalam pembelajaran pada masa anak-anak, menyanyi merupakan tindakan yang harus ada dalam setiap kegiatan pembelajaran, bahkan dalam hal apapun bernyanyi merupakan tindakan yang harus dilakukan secara konsisten setiap harinya (Suryaningsih, 2015). Kegiatan menyanyi dapat digunakan untuk mengenalkan kosakata dan kemampuan berbicara anak-anak. kegiatan ini bertujuan untuk membangun pengenalan kosakata anak dan kemampuan berbicara melalui kata-kata yang di dapat, keberanian anak-anak dalam mengucapkan suara melalui menyambung pertanyaan yang ada pada lagu tersebut (Dika Yulia Sartika, 2017). Metode pembelajaran menggunakan lagu/nyanyian merupakan salah satu strategi/metode dalam hal mendidik anak untuk memberikan tambahan latihan mengucapkan kosakata.

Metode ceklis berdasarkan hasil penelitian dari Anggraini disebutkan sebagai pedoman dalam penilaian pembelajaran pendidikan anak usia dini yaitu dengan menggunakan ceklis, anekdot serta hasil karya (Anggraini & Kuswanto, 2019). Oleh karena itu, setelah anak melakukan metode ceklis dengan memberikan centang pada gambar yang diberikan oleh ustazah, kosakata akan disebutkan oleh pendidik anak akan memberikan ceklis pada gambar yang tepat, setelah selesai maka anak akan diminta mengumpulkan hasilnya kepada pendidik agar diberi nilai terkait pengenalan bahasa Arab.

Penilaian Pengenalan Bahasa Arab

Penilaian anak memainkan peran penting dalam pendidikan dan perawatan anak usia dini (PAUD) menyediakan data dasar tentang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, minat, dan watak anak yang dapat digunakan oleh pendidik untuk membuat kurikulum yang memperkuat kompetensi dan memberikan pengalaman yang memotivasi dan mendukung pembelajaran dan pengembangan anak (Nah, 2014). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2989

dalam hal penilaian ustazah menggunakan teknik observasi, percakapan dan hasil karya, dimana observasi dilakukan dalam kegiatan pengenalan kosakata Bahasa Arab ustazah akan mengamati langsung dengan menggunakan lembar observasi dan percakapan dilakukan setiap kegiatan pengenalan kosakata Bahasa Arab dan untuk penilaian hasil karya dilakukan setelah anak melakukan suatu aktivitas seperti mengerjakan pekerjaan tangan. Kegiatan penilaian perkembangan anak adalah usaha untuk mengumpulkan dan mensurvei beberapa data dengan cara sistematis, berkala, terus-menerus, menyeluruh tentang siklus dan hasil dari pengembangan dan peningkatan yang dicapai oleh anak melalui kegiatan pembelajaran. Lagi pula, kegiatan evaluasi atauu penilaian perkembangan pada anak dapat digunakan sebagai cara bagi pendidik untuk memantau proses yang telah dilakukan, kemajuan dan perbaikan hasil belajar anak secara berkesinambunga sehingga mereka dapat memberikan umpan balik kepada guru dalam mencapai puncak proses pembelajaran (Nurlaili, 2019).

Simpulan

Implementasi pengenalan kosakata Bahasa Arab meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan kegiatan pengenalan kosakata Bahasa Arab di Tk Tunas Bangsa untuk menentukan materi yang akan diajarkan selama 1 bulan tentang kosa kata *Alhawasu Alkhams* Panca indra yang terdiri dari "*Ainun* mata, *Anfun* hidung, *Fammun* mulut, *Uzunun* telinga dan *Yadun* tangan". Pelaksanaan menggunakan metode Tanya jawab, Total Physical Response (TPR), Bernyanyi dan Ceklis, terakhir penilaian yang digunakan di Tk Tunas Bangsaadalah observasi dengan mengamati anak dalam kegiatan *arabic learning*, percakapan dan hasil karya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada kepala sekolah dan para guru dalam memfasilitasi tempat dan terimakasih atas kerjasamanya selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih juga peneliti sampaikan kepada anak-anak Tk Tunas Bangsa Kandangan yang telah bersedia bermain dalam penelitian ini. Kepada Bunda Dr. Hibana sebagai pembimbing, serta terima kasih kepada tim editor Jurnal Obsesi yang telah menyediakan wadah penerbitan sehingga memungkinkan penelitian ini diterbitkan.

Daftar Pustaka

Ana Riskasari. (2017). *Pembelajaran Mufradat Kosakata Bahasa Arab Dengan Menggunakan Media Word Wall*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Anggraini, W., & Kuswanto, C. (2019). Teknik Ceklist Sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Di RA. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 61-70

Bawono, Y. (2017). Kemampuan Berbahasa Pada Anak Prasekolah: Sebuah Kajian Pustaka. Peran Psikologi Perkembangan Dalam Penumbuhan Humanitas Pada Era Digital. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 1(2017)

Burhan Bugin. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada].

Candra, S. (2018). Pelaksanaan Parenting Bagi Orang Tua Sibuk Dan Pengaruhnya Bagi Perkembangan Anak Usia Dini. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 267. https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3475

Caroline T. Linse . (2005). *Practical English Language Teaching Young Learners*. Mc. Graw-Hill Companies, Inc.

Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 7. https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89

Dika Yulia Sartika. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bernyanyi Di Paud Madani Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 2(1).

Dimyati, J. (2014). *Metotologi Penelitian: Pendekatan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2989

Dimyati, Johni. (2013). *Metodelogi Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)*. Kencana.

Durtam. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Upaya Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Berbasis Tema Pada Anak Usia Dini. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1).

Emzir. (2017). Metodologi Penelitian Pendidikan :Kuantitatif & Kualitatif. Rajawali Pers.

Fitri, A. E. (2017). Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Kuantitatif Di Paud It Auladuna Kota Bengkulu). Jurnal Potensia, 2(1), 13.

Hafidah, R., & Dewi, N. K. (2020). Tpr (Total Physical Response) Method On Teaching English To Early Childhood. *Early Childhood Education And Development Journal*, 2(1), 9. https://doi.org/10.20961/ecedj.v2i1.45167

Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal ashri Publishing.

Hartani, A. L. (2012). *The Effectiveness Of Mime Game In Teaching English Grammar*. Teaching English For Young Learners In Indonesia (Teylin).

Huda, K., & Munastiwi, E. (2020). Strategi Orang Tua Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(2), 80. https://doi.org/10.32529/glasser.v4i2.670

Jaeni, M. (2010). Pola Unik Bahasa Al-Qur'an. *Religia: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(1), 15. https://doi.org/10.28918/religia.v13i1.174

Masganti. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama*. Kencana

Masitoh. (2007). *Strategi Pembelajaran Tk*. Universitas Terbuka.

Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Nah, K.-O. (2014). Comparative Study Of Child Assessment Practices In English And Korean Preschools. *European Early Childhood Education Research Journal*, 22(5), 660-678. https://doi.org/10.1080/1350293X.2014.919780

Nurlaili. (2019). Implementasi Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini Di Ra Khairin Medan Tembung. *Jurnal Raudhah*, 7(1).

Nurul Komariah. (2019). Penggunaan Metode Bercakap-Cakap Dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).

Otto, B. (2015). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (3 Ed.)*. Prenadamedia Group.

Paz-Albo, J., & Rodríguez, M. De Las M. G.-A. (2016). English Teaching Methodologies For Early Childhood Education. *Revista Internacional De Didáctica Y Organización Educativa*.

Putra , N., & Dwilestari, N. (2013). *Penelitian Kualitatif Paud*. Rajagrafindo Persada.

Rina, G., & Karmila, M. (2020). Pendidikan Keterampilan Hidup (Life Skill) Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Lingkungan Keluarga. *Tematik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 53. https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15473

Setyawan, F. H. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android. *Jurnal Pg-Paud Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 3(2), 7.

Sühendan Er. (2013). Using Total Physical Response Method In Early Childhood Foreign Language Teaching Environments. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 93, 1766-1768. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.113

Suryaningsih. (2015). Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Lembaga Paud Melati Ii Madiun Tahun Ajaran 2015/2016. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan.*

Windarsih, C. A., Jumiatin, D., Efrizal, E., Sumini, N., & Utami, L. O. (2017). Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif Dikota Cimahi Jawa Barat. *P2m Stkip Siliwangi*, 4(2), 7. https://doi.org/10.22460/p2m.v4i2p7-11.636

Zukhaira, Z. (2011). Pengenalan Bahasa Arab Melalui Nyanyian Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Islam "Mutiara Hati". *Jurnal Abdimas*, 14(1).